



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 11124-11133

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Dan Fungsi Bahasa Dalam Kehidupan Manusia Di Era Industri 4.0

Riana Dia^{1✉}, Duwi Finata², Silvina Noviyanti³

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Email: rianadia94@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Revolusi industri 4.0 merupakan perubahan dalam bidang industri yang memanfaatkan internet terjangkau sehingga segala bidang produksi mengalami peningkatan. Tujuan penulisan ini adalah penulis melakukan penelitian terhadap fungsi dan peran bahasa di era revolusi 4.0 guna untuk mengetahui dan memahami hakikat bahasa dalam peran dan fungsinya di era sekarang ini. Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan atau disebut Library Research. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analisis. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode eksplorasi dokumen-dokumen atau dokumentasi. Sumber datanya berupa buku, makalah, jurnal, dan sebagainya. Setelah melihat sumber-sumber sebagai bahan data, penulis kemudian menganalisis, mensintesis dan mengantitesis hasil penemuan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa peran bahasa di era revolusi 4.0 berperan sebagai identitas budaya, Sarana pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, dan sebagai literasi digital. Sedangkan fungsi bahasa di era revolusi 4.0 terbagi kepada 3 fungsi yaitu Bahasa sebagai Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial, Bahasa sebagai Alat Kontrol Sosial, dan Bahasa Sebagai pembentuk karakter anak muda.

Kata Kunci: *Peran dan Fungsi, Bahasa, Revolusi 4.0*

Abstract

Industrial revolution 4.0 is a change in the industrial sector that utilizes affordable internet so that all areas of production experience an increase. The purpose of this writing is that the author conducts research on the function and role of language in the era of revolution 4.0 in order to know and understand the nature of language in its role and function in the current era. This research takes the form of library research or is called Library Research. The approach used is descriptive analysis. The data collection method uses the exploration method of documents or documentation. The data sources are books, papers, journals, and so on. After looking at the sources as data material, the author then analyzes, synthesizes and antitheses the results of the data findings. Based on the research results, it can be seen that the role of language in the era of revolution 4.0 is as a cultural identity, a means of utilizing modern science and technology, and as digital literacy. Meanwhile, the function of language in the era of revolution 4.0 is divided into 3 functions, namely language as a tool for social integration and adaptation, language as a tool for social control, and language as a character builder for young people.

Keywords: *Roles and Functions, Language, Revolution 4.0*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah media penyalur kehendak manusia, yang memunculkan ekspresi dan menjadikan suatu kerja sama dalam masyarakat. Alat komunikasi yang dipakai oleh manusia adalah bahasa. Inilah fungsi dasar bahasa yang terlepas dari status dan nilai – nilai social (Al Walidah, 2018). Setelah dihubungkan dalam kehidupan normal manusia yang di dalamnya selalu terikat dengan nilai – nilai dan status bahasa. Kebutuhan seseorang dapat direalisasikan dengan bahasa, yang itulah salah satu fungsi dari bahasa, karena ekspresi manusia dapat disalurkan juga melalui bahasa. Disinilah letak keberagaman fungsi bahasa. Fungsi bahasa yang jamak diketahui adalah sebagai alat komunikasi, walaupun bahasa juga dapat dipakai sebagai sarana integrasi masyarakat dan cara melakukan adaptasi social kemasyarakatan atas situasi tertentu dan berfungsi dalam melaksanakan kontrol social (Ardani, 2013).

Fungsi bahasa yang paling efektif adalah sebagai sarana penyampai gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada khalayak. Bahasa sebenarnya juga termasuk salah satu unsur kebudayaan. Sebagai salah satu manifestasi kebudayaan, peran penting bahasa sangat nampak dalam kehidupan manusia. Kebudayaan apapun memakai bahasa sebagai unsur pokok dalam kehidupan masyarakat (Assapari, 2014). Pembuktiannya adalah bahasa masyarakat yang beranekaragam, baik dalam lingkup yang luas (internasional), maupun bahasa nasional.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa, karena setiap kegiatan manusia memungkinkan dipakainya bahasa. Selain dipakai sebagai alat komunikasi secara langsung, bahasa juga dipakai dalam komunikasi secara tidak langsung yaitu dalam bentuk tulis. Baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung merupakan peranan bahasa dalam fungsinya sebagai penyalur ekspresi manusia dalam menyampaikan isi hati dan melakukan komunikasi dengan sesamanya (Devianty, 2017). Perkembangan waktu dan zaman turut melakukan perubahan dan perkembangan serta variasi-variasi yang terus bertambah dalam bahasa. Sehingga perkembangan bahasa tersebut sudah menjadi ciri umum bagi negara manapun yang mengakibatkan munculnya sifat-sifat tersendiri dalam bahasa suatu negara. Ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya bahasa.

Pada era milenial ini, bahasa semakin berkembang dengan berbagai bentuknya baik itu diajarkan sekolah formal maupun informal. Di sektor formal bahasa diajarkan di sekolah-sekolah milik pemerintah baik umum maupun sekolah-sekolah swasta. Bahasa yang bermacam-macam diajarkan dengan karakteristiknya masing-masing. Bahasa dikenalkan mulai manusia terlahir didunia sebagai alat komunikasi dan alat diplomasi. Seiring dengan perkembangan revolusi industri 4.0, dalam sebuah pembelajaran maka mengacu kepada pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif dan efisien (Hidayatullah dkk, 2018).

Generasi milenial merupakan generasi canggih dalam mengikuti perkembangan teknologi dan mudah menjangkau informasi. Generasi milenial yang disebut juga generasi Y lahir sekitar tahun 1985 sampai 2000. Generasi milenial pada tahun 2019 adalah mereka yang berusia 17-34 tahun yang kini menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai mahasiswa, dan orang tua muda. Revolusi industri 4.0 merupakan perubahan dalam bidang industri yang memanfaatkan internet terjangkau sehingga segala bidang produksi mengalami peningkatan. Adanya perubahan pada produksi saat ini yang ditandai berubahnya musim bisnis dan industri yang semakin komparatif karena perkembangan teknologi informasi, dan perkembangan ini sudah terjadi pada saat ini (Arisandy dkk, 2019).

Perkembangan ini juga akan berdampak pada pergeseran tenaga kerja saat ini dan mendatang. Pergantian ini dilihat dari tenaga kerja menggunakan alat / otomatis / digital apabila di desa menggunakan tenaga manusia, karena adanya mesin otomatis maka tenaga kerja manusia tidak akan dibutuhkan. Kemajuan dari inovasi-inovasi yang baru akan menghasilkan keuntungan bagi sistem ekonomi suatu negara. Dengan demikian, bahasa di generasi milenial era industri dapat difungsikan dan berperan untuk meningkatkan dan membantu segala sector sesuai dengan konteksnya. Tulisan ini berupaya dapat bermanfaat bagi semua orang terutama bagi generasi milenial, kaum pelajar/mahasiswa dan

masyarakat di Indonesia agar semua orang dapat berkontribusi dalam hal penggunaan bahasa salah satu contohnya bahasa Indonesia yang sesuai dengan EBI dan tata bahasa (Saragih, 2022).

Pada dasarnya bahasa turut memiliki kedudukan, fungsi, dan peran ganda, yaitu sebagai akar dan produk budaya tertentu dan menjalankan fungsi sebagai media berfikir dan sebagai sarana pendukung majunya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Murti, 2015). Tanpa peran yang dimiliki bahasa tersebut, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mampu maju dan berkembang. Maka dari itu, kecermatan dalam memakai bahasa adalah pembuktian dari kecermatan mengolah pikir karena bahasa adalah cerminan dari daya nalar (pikiran) manusia. Berdasarkan penjelasan diatas penulis melakukan penelitian terhadap fungsi dan peran bahasa di era revolusi 4.0 guna untuk mengetahui dan memahami hakikat bahasa dalam peran dan fungsinya di era sekarang ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan atau disebut Library Research. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analisis. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode eksplorasi dokumen-dokumen atau dokumentasi. Sumber datanya berupa buku, makalah, jurnal, dan sebagainya. Setelah melihat sumber-sumber sebagai bahan data, penulis kemudian menganalisis, mensintesis dan mengantitesis hasil penemuan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Era revolusi 4.0

Menurut Syamsuar dkk (2019: 2) secara umum, definisi revolusi industri adalah ketika kemajuan teknologi yang besar disertai dengan perubahan sosial ekonomi dan budaya yang signifikan. Terminologi Revolusi Industri 4.0 pertama kali dikenal di Jerman pada tahun 2011. Era Industri 4.0 ditandai dengan integrasi yang kuat terjadi antara dunia digital dengan produksi industri. Revolusi industri 4.0 merupakan era digital ketika semua mesin terhubung melalui sistem internet atau cyber system. Situasi membawa dampak perubahan besar di masyarakat.

Menurut Ekawati (2017: 105) (dalam Suwardana) industri memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi di semua sektor kehidupan, dan tanggung jawab pemerintah / pemilik industri adalah pemerataan pertumbuhan sebuah industri. Hal ini dikarenakan industri mampu memberikan manfaat (benefit) sebagai berikut : pertama industri memberikan lapangan kerja dimana ia didirikan. Kedua, industri memberikan tambahan

pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepala keluarga, tapi bagi anggota keluarga lain. Ketiga, pada beberapa hal industri mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah secara lebih efisien atau lebih murah.

B. Peran Bahasa di Era revolusi 4.0

1. Sebagai Identitas Budaya

Teori ini mengemukakan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga cerminan dari budaya dan tradisi yang dianut oleh masyarakat. Bahasa merupakan simbol identitas budaya dan bagian penting dalam melestarikan kekayaan budaya bangsa. Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia menjadi simbol identitas bangsa dan bagian yang tak terpisahkan dari kekayaan budaya kita. Bahasa bersifat unik. Artinya, tiap bahasa mempunyai sistem yang khas yang tidak harus ada dalam bahasa lain. Bahasa Jawa mempunyai sekitar 100 kata untuk menyebutkan anak berbagai bintang yang tidak ada dalam bahasa lain. Bahasa Inggris mempunyai lebih dari 50 kata untuk menggambarkan berbagai bentuk daun yang tidak dikenal dalam bahasa lain (Sari dkk, 2022).

Teori ini menjelaskan bagaimana identitas budaya dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut di era digital. Identitas budaya dapat dipertahankan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar di media sosial serta mempromosikan budaya lokal dan mendorong apresiasi terhadap karya dan budaya lokal. Mengajarkan pendidikan nasionalisme kepada anak-anak sejak usia dini karena pendidikan nasionalisme memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan jati diri bangsa Indonesia. Maka dari itu, pendidikan nasionalisme harus ditanamkan sejak usia dini. Budaya merupakan salah satu dari penentu jati diri bangsa. Namun yang disayangkan sekarang ini, budaya Indonesia mulai menghilang karena banyaknya pengaruh budaya barat yang masuk ke negara Indonesia. Nah sebagai warga negara Indonesia, seharusnya kita melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Kemudian di era digital ini kita dapat memperkenalkannya ke seluruh dunia melalui sosial media. Sikap bela negara, bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara. Hal ini membuktikan bahwa sikap bela negara juga menjadi suatu aturan agar setiap warga negara itu harus melakukan tindakan bela negara demi ketahanan dan juga eksistensi sebuah negara, apalagi di era digital saat ini (Sari dkk, 2022).

2. Sebagai Sarana pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern

Eksistensi Bahasa yang merupakan jati diri bangsa pada era revolusi sekarang ini, perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara salah satunya Negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus oleh pengaruh dan budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Pengaruh alat komunikasi yang begitu canggih harus dihadapi dengan memertahankan jati diri bangsa Indonesia, termasuk jati diri bahasa Indonesia. Ini semua menyangkut kedisiplinan berbahasa nasional, dengan mematuhi semua kaidah atau aturan pemakaian bahasa Indonesia. Dengan disiplin berbahasa Indonesia akan membantu bangsa Indonesia untuk mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif asing atas kepribadiannya sendiri. Bahasa Indonesia memang memegang peranan penting dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan sumber daya manusia. Karena itu, peningkatan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah perlu dilakukan melalui peningkatan kemampuan akademik para pengajarnya. Demikian juga halnya dengan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai sarana pengembangan penalaran, karena pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan kemampuan memperluas wawasan (Mantra dkk, 2021).

3. Sebagai Literasi Digital



Gambar 1. Bahasa Sebagai literasi Digital

Berdasarkan ilustrasi diatas bahasa memang berkembang dari masa kemasa, salah satunya saat era revolusi bahasa sebagai literasi digital. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat dan patuh hukum

dalam rangka membina komunikasi, dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Guru et al., 2019).

Berliterat digital berarti mampu mengolah berbagai informasi serta mampu memproses pesan dengan baik. Selain itu, menjadi literat digital berarti mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Arianto, 2020). Komunikasi digital yang dimaksud adalah bagaimana segala bentuk komunikasi dengan menggunakan teknologi harus digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Fadly & Utama, 2020). Literasi digital yang digunakan harus berorientasi pada kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan menggunakan bahasa yang komunikatif. Hal ini untuk mengantisipasi dampak negatif yang dapat terjadi akibat penggunaan literasi digital. Kemunculan literasi digital rawan dengan berita yang tidak benar atau hoaks (Bastian et al., 2021). Selain itu, literasi digital juga rawan kesalahpahaman karena penggunaan bahasa yang tidak tepat. Terkait dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan solusi. Salah satu solusi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital adalah penggunaan metode Blended Learning (Mantra et al., 2021). Ada dua permasalahan: Tantangan literasi digital bagi guru, dosen, siswa, dan mahasiswa serta metode pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran berbasis literasi digital.

B. Fungsi Bahasa di Era revolusi 4.0

1. Bahasa sebagai Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial

Para tokoh menganggap bahasa adalah salah satu unsur kebudayaan. Keunggulan manusia adalah kemampuannya dalam memanfaatkan pengalaman mereka, mengambil pelajaran dari pengalaman itu, serta mampu berkomunikasi dengan manusia yang lain. Setiap individu dalam komunitas masyarakat tertentu dapat disatukan melalui bahasa. Oleh karena itu, selain sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki fungsi pemersatu antar individu dan kelompok sosial dalam suatu komunitas, serta turut aktif melalui kegiatan kemasyarakatan, tanpa menimbulkan ekses-ekses negatif dengan menghindari bentrokan-bentrokan untuk mendapatkan efisiensi sejauh mungkin. Dengan cara tersebut, bahasa dapat dijalankan sebagai alat integrasi (pembauran) yang efektif bagi individu dengan masyarakat (Nurcholis, 2019).

Fungsi lain bahasa selain sebagai alat komunikasi, berfungsi pula sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial. Pada saat kita berada pada situasi dan kondisi lingkungan sosial tertentu, kita akan melakukan adaptasi dengan memilih bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam lingkungan sosial tersebut. Kita akan menggunakan bahasa

yang berbeda pada individu yang berbeda. Sebagai contoh, bahasa standar akan kita gunakan saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, dan bahasa nonstandar akan kita gunakan saat berkomunikasi dengan teman sejawat. Implementasi fungsi bahasa sebagai alat adaptasi sosial adalah saat kita mempelajari bahasa asing. Selain materi tentang kaidah-kaidah bahasa, kita turut pula mencari tahu bagaimana suatu bahasa tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menguasai bahasa suatu bangsa, fungsi utamanya adalah kemudahan dalam berbaur dan beradaptasi dengan bangsa tersebut (Nurcholis, 2019).

2. Bahasa sebagai Alat Kontrol Sosial

Bahasa memiliki fungsi efektif sebagai alat kontrol sosial. Kontrol sosial ini mencakup kontrol pada diri kita sendiri pun pula kepada masyarakat. Berbagai sosialisasi, konferensi, maupun pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku-buku baik pelajaran sekolah maupun lebih ilmiah adalah salah satu contoh bagaimana penggunaan bahasa sebagai alat kontrol sosial. Sekarang di era revolusi bisa kita contohkan dalam bentuk live streaming juga termasuk dalam fungsi bahasa. Termasuk di dalamnya, iklan layanan masyarakat atau layanan sosial. Aktifitas-aktifitas berbahasa dalam gambaran di atas membuat kita memperoleh cara pandang baru, perilaku, sikap ataupun tindakan yang baik. Begitu pula kita dapat menemukan cara mendengar perbedaan pendapat dengan seksama dan mampu menerima perbedaan itu dengan lapang dada. Menulis, adalah contoh mudah fungsi bahasa sebagai alat kontrol sosial. Karena dengan menulis, emosi kita dapat tersalurkan. Emosi yang tertuang dalam bentuk tulisan, dapat membantu kita menekan rasa marah, sedih, bahagia, dan emosi-emosi lain yang sebelumnya belum dapat kita salurkan karena satu hal tertentu. Penuangan emosi dalam bentuk tulisan tersebut adalah contoh konkrit fungsi bahasa sebagai alat kontrol sosial. Hal ini sering kita temui dikomentari atau postingan media sosial seperti instagram, facebook, twitter dan lain-lain (Nurcholis dkk, 2019).

3. Bahasa Sebagai pembentuk karakter anak muda

Salah satu upaya dalam membentuk karakter generasi muda sedini mungkin adalah dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa salah satunya bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia setidaknya harus menguasai mendengar, membaca, bercakap-cakap, dan menulis. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam membaca diantaranya adalah bisa menghargai karya orang lain, kreatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang positif dan lain sebagainya. Berkenaan dengan materi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah mendengarkan, membaca,

bercakap-cakap, mengarang dan menulis, Secara umum nilai-nilai yang terdapat pada materi-materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah kejujuran, keberanian, rasional, kreatifitas, menghargai, kerja keras, sopan santun dan sebagainya (Mudiyati, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran bahasa di era revolusi 4.0 berperan sebagai identitas budaya, Sarana pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, dan sebagai literasi digital. Sedangkan fungsi bahasa di era revolusi 4.0 terbagi kepada 3 fungsi yaitu Bahasa sebagai Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial, Bahasa sebagai Alat Kontrol Sosial, dan Bahasa Sebagai pembentuk karakter anak muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Walidah, I. (2018). Tabayyun Di Era Generasi Millenial. *Jurnal Living Hadis*, 2(2), 321.
- Ardani, I. (2013). Eksistensi Dukun Dalam Era Dokter Spesialis. *Jurnal Lakon*, 1(2), 148.
- Arisandy, D., & Rizkika, D, P., & Astika, T, D. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Era Generasi Milenial Di era Revolusi 4.0. *BAHA STRA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 3 No 2.
- Assapari, M. M. (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Dan Perkembangannya Di Era Globalisasi. *PRASI*, Vol. 9, No. 18, Hal. 31
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2, Hal 5
- Ekawati, D. (2017). Eksistensialisme. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 12, No. 01, Hal. 141
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, Vol. 6, No. 2, Hal. 240
- Mantra, I. B. N., Handayani, N. D., & Pramawati, A. A. I. Y. (2021). Alternative Learning Methods Employed by Language Teachers in the New Normal of COVID-19. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 8(2), 232–246. <https://doi.org/10.15408/ijee.v8i2.21135>
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif : Journal of Education Research*. Vol 2 No 3.
- Murti, S. (2015). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Di Era Global. In *Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, Hal. 177.

- Nurcholis, A., & Rudisunhaji, M, A., & Hidayatullah, S, I. (2019). Tantangan Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0 pada Pascasarjana IAIN Tulungagung. *Jurnal Bahasa Arab*. Vol 3 No 2.
- Saragih, D, K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6 No 1.
- Sari, N, W, E., & Sukandi, N, L., & Suparsa, N. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Di Era 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1, No.11
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).